

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN ANONYMOUS CHAT PADA APLIKASI TELEGRAM SEBAGAI SARANA KOMUNKASI MENCARI JODOH

Choeroumamah, Murti Zaujah, Atipa Muji

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email: choeroumamah3@gmail.com, pndmurti@gmail.com, atipa@uinsaizu.ac.id

Abstrak

Aplikasi telegram merupakan salah satu aplikasi yang digunakan untuk berkomunikasi. Aplikasi telegram memiliki beberapa kelebihan lain, seperti kemampuan membuat grup dengan anggota yang berjumlah sampai berpuluh ribu orang, serta memiliki fitur bot yang memungkinkan pengguna mengirimkan pesan, perintah, dan request online. Salah satu bot yang dimiliki telegram yaitu Anonymous chat, pada bot ini pengguna dapat berkenalan dengan pengguna yang lainnya tanpa melihat profil satu sama lain. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan keefektifitasan penggunaan anonymous chat pada aplikasi telegram. Dalam penelitian ini kami menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana dengan metode ini akan digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena atau kejadian secara mendalam, tanpa mengukur variabel-variabel tertentu secara kuantitatif.

Kata kunci : Komunikasi, Aplikasi Telegram, Efektivitas

Abstrac

Telegram application is one of the applications used to communicate. The Telegram application has several other advantages, such as the ability to create groups with members numbering up to tens of thousands of people, and has a bot feature that allows users to send messages, commands, and requests online. One of the bots owned by Telegram is Anonymous chat, in this bot users can get acquainted with other users without seeing each other's profiles. This study aims to explain the effectiveness of using anonymous chat on the Telegram application. In this study we use qualitative descriptive method, where with this method will be used to describe and analyze phenomena or events in depth, without measuring certain variables quantitatively.

Keywords: Communication, Telegram Application, Effectiveness

Pendahuluan

Dalam era digital yang semakin maju, aplikasi pesan instan telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Salah satu aplikasi yang menawarkan fitur menarik adalah Telegram. Telegram tidak hanya memungkinkan pengguna berkomunikasi secara

umum, tetapi juga memiliki fitur anonymous chat yang memungkinkan pengguna berinteraksi tanpa mengungkapkan identitas asli.

Anonymous chat pada Telegram memungkinkan pengguna untuk berbicara dengan orang lain tanpa mengetahui nama atau gender mereka. Fitur ini dapat digunakan untuk berkenalan dengan pengguna lain yang enggan menampilkan identitas aslinya. Dalam penelitian ini, kami akan mengeksplorasi efektivitas penggunaan anonymous chat pada aplikasi Telegram sebagai sarana komunikasi dalam mencari jodoh.

Pertama, kami akan membahas mengapa anonymous chat relevan dalam konteks pencarian jodoh. Kemudian, kami akan melihat bagaimana fitur ini dapat mempengaruhi interaksi antara individu yang sedang mencari pasangan hidup. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana efektivitas penggunaan anonymous chat dalam mencari jodoh di era digital.

Metode Penelitian

Metode deskriptif kualitatif dan analisis digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena atau peristiwa secara menyeluruh. Ini dilakukan tanpa mengukur variabel-variabel tertentu secara kuantitatif.

Penelitian ini mengumpulkan data melalui kuisioner yang diisi oleh responden yang menggunakan chat anonim di aplikasi Telegram untuk mencari pasangan hidup. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memahami lebih baik pengalaman dan persepsi pengguna tentang seberapa efektif aplikasi ini untuk mencari pasangan hidup.

Analisis adalah salah satu metode penelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah. Gambar itu sendiri tidak memiliki keterangan; itu adalah bagian dari judul gambar. Bagian ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penyelesaian penelitian.

Hasil dan Pembahasan

A. Efektivitas

Keberhasilan dalam mencapai tujuan tertentu disebut efektif, kata dasar dari efektivitas. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara harapan dan pencapaian nyata. Efek juga dapat didefinisikan sebagai "keefektif-an", yang berarti dampak atau pengaruh dari keberhasilan. Menurut para ahli, ini adalah beberapa definisi efektif:

1. Hidayat menyatakan bahwa efektivitas adalah ukuran yang menunjukkan jumlah target yang telah dicapai, dengan tingkat efektivitas yang tinggi menunjukkan tingkat target yang dicapai juga yang tinggi.
2. Schemerhon John R. Jr. menyatakan bahwa efektivitas adalah pencapaian target (*output*) yang diukur dengan membandingkan output anggaran dengan output realisasi.
3. Prasetya Budi Saksono menyatakan bahwa efektivitas adalah tingkat kelekatan hasil yang dicapai dengan hasil yang diharapkan dari sejumlah input.

Efektivitas menunjukkan pencapaian tujuan atau kegagalan. Efektivitas diukur sebagai refleksi dari output; itu adalah interaksi antara output dan tujuan. Tingkat output, kebijakan, dan prosedur organisasi mencapai tujuan menentukan efektivitas. Keberhasilan dalam mencapai tujuan tertentu disebut efektif. Sebuah organisasi berjalan dengan efektif jika ia telah mencapai tujuannya.

B. Komunikasi

Penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara lisan maupun tak langsung melalui media dikenal sebagai komunikasi (Effendy, 2009). Dalam definisi ini, tujuan komunikasi adalah untuk memberi tahu, atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku (Effendy, 2009).

Menurut Effendy (2009), proses komunikasi secara keseluruhan adalah proses menyampaikan pikiran atau perasaan seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran dapat berupa ide, informasi, pendapat, dan lain lain yang berasal dari otaknya. Keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, dan kegairahan adalah beberapa contoh perasaan yang datang dari dalam hati.

Empat elemen penting yang harus diperhatikan saat membuat strategi komunikasi adalah :

- **Menentukan Khalayak**
Sebelum memulai komunikasi, Anda harus tahu siapa sasarannya. Ini tentu saja tergantung pada tujuan komunikasi. Misalnya, apakah komunikasi hanya ingin mengetahui (menggunakan pendekatan informatif) atau melakukan sesuatu (menggunakan pendekatan persuasif dan instruktif).
- **Pemilihan Media Komunikasi**
Ada banyak media komunikasi, jadi Anda harus memilih salah satu atau gabungan dari mereka untuk mencapai sasaran komunikasi Anda. Ini bergantung pada tujuan yang ingin dicapai, pesan yang ingin disampaikan, dan teknik yang akan digunakan.
- **Mengkaji Tujuan Pesan Komunikasi**
Pesan atau *message*, dikirim dengan tujuan tertentu. Ini menentukan teknik apa yang harus digunakan, apakah itu teknik instruksi, persuasi, atau informasi. Komunikasi harus memiliki pemahaman tentang apa yang ingin dikomunikasikan. Isi (*content of the message*) atau lambang (*symbol*) terdiri dari pesan komunikasi. Meskipun isi pesan komunikasi sama, lambing yang digunakan berbeda.
- **Peranan Komunikator dalam Komunikasi**
Untuk memulai komunikasi, komunikator harus mempertimbangkan daya tarik sumber (sumber daya tarik) dan kredibilitas sumber (sumber kredibilitas).

C. Aplikasi Telegram

Telegram adalah aplikasi layanan pengirim pesan instan multiplatform berbasis awan yang bersifat gratis dan nirlaba. Klien Telegram tersedia untuk perangkat telepon seluler (Android, iOS, Windows Phone, Ubuntu Touch) dan sistem perangkat komputer (Windows, macOS, Linux), serta tersedia dalam versi web yang bernama WebK dan WebZ. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk mengirim pesan dan bertukar foto, video, stiker, audio, dan tipe berkas lainnya.

Telegram merupakan aplikasi berbasis cloud, yang memudahkan penggunaannya dapat mengakses satu account Telegram dari perangkat yang berbeda dan secara bersamaan. Serta dapat membagikan jumlah berkas yang tak terbatas hingga 1,5 GB. Aplikasi telegram diprakasai oleh dua bersaudara asal Rusia, Nikolai Durov dan Pavel Durov. Keduanya saling berbagi tugas, Nikolai fokus pada pengembangan aplikasi dengan menciptakan protokol MTProto yang menjadi motor bagi telegram. Sementara Pavel bertanggung jawab dalam hal pendanaan dan infrastruktur melalui pendanaan Digital Fortress.¹

Telegram menyediakan banyak fitur dalam aplikasinya, salah satunya terdapat fitur anonymous chat. Fitur Anonymous Chat di Telegram memungkinkan pengguna untuk melakukan obrolan dengan pengguna lain tanpa diketahui identitas atau akun aslinya. Dengan menggunakan fitur ini, pengguna dapat berbicara dengan banyak orang tanpa harus mengungkapkan nama akun dan asal usulnya. Fitur ini sangat berguna ketika pengguna ingin berkenalan dengan orang lain secara anonim, seperti dalam situasi-situasi di mana keamanan privasi sangat penting, seperti dalam masa pandemi ketika banyak orang lebih banyak melakukan aktivitas di rumah saja dan jarang bertemu dengan teman baru. Banyak pengguna fitur ini yang memanfaatkan untuk mencari pasangan, dan tidak jarang juga dari mereka yang mendapatkan atau bertemu pasangannya bahkan hingga mereka menikah.

Dan dari fenomena banyaknya pengguna fitur anonymous chat di telegram kami memutuskan untuk menyebar kuesioner ke beberapa orang, dan kami mendapatkan 15 responden. Berikut merupakan hasil kuesioner dari 15 responden tersebut.

¹ Sari Puti Novs, Efektivitas Komunikasi Aplikasi Telegram Sebagai Media Informasi Pegawai PT. Pos Indonesia (Persero) Kota Pekanbaru, JOM FISIP Vol. 4 No. 5, April

umur
15 jawaban

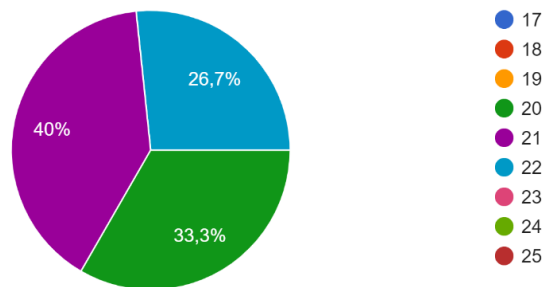


Diagram 1 Umur responden

Dari diagram di atas bahwa dapat disimpulkan terdapat 40% responden berumur 17 tahun, 33,3% responden berumur 18 tahun, dan 26,7% responden berumur 19 tahun.

1. apakah anda pernah menggunakan aplikasi anonymous chat di telegram untuk mencari jodoh?
15 jawaban

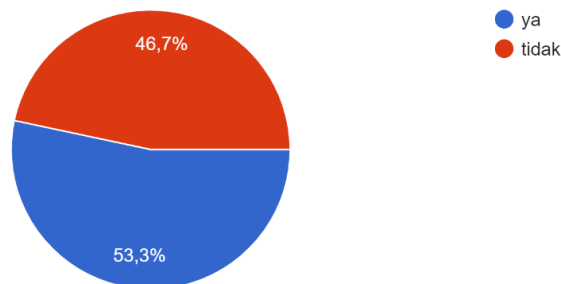


Diagram 2 Penggunaan fitur anonymous chat di aplikasi telegram

Diagram menunjukkan bahwa 53,3% responden tidak pernah menggunakan aplikasi anonymous chat di Telegram untuk mencari jodoh, sementara 46,7% responden mengatakan ya. Hasil ini mencerminkan adanya tren penggunaan aplikasi chat anonim dalam pencarian pasangan, dengan hampir setengah responden terlibat. Survei menyoroti pentingnya mempertimbangkan keamanan dan privasi dalam aplikasi chat anonim. Meskipun mayoritas responden belum menggunakan aplikasi untuk mencari jodoh, proporsi yang signifikan telah melakukannya, menunjukkan penerimaan teknologi ini oleh sebagian masyarakat.

2. seberapa sering anda menggunakan aplikasi ini dalam mencari psangan?

15 jawaban

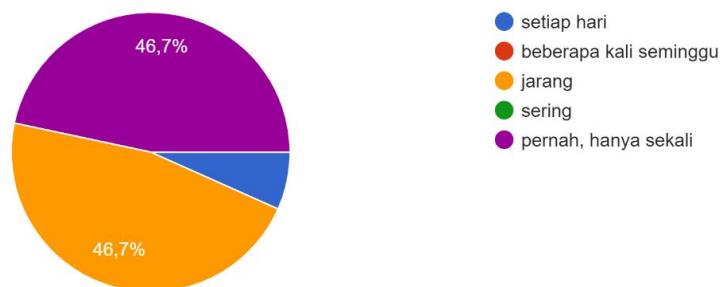


Diagram 3 Seberapa sering rsponden menggunakan anonymous chat

Dari diagram diatas menunjukkan bahwa bagian diagram yang berwarna ungu terbesar dalam diagram yang berarti menunjukkan bahwa 46.7% responden menggunakan aplikasi tersebut setiap hari. Bagian diagram yang berwarna oranye menunjukkan bahwa responden juga menggunakan aplikasi tersebut beberapa kali seminggu. Dan bagian diagram yang berwarna biru dan hijau mewakili pengguna yang menggunakan aplikasi tersebut jarang atau hanya sekali. Jadi dapat disimpulkan bahwa aplikasi ini cukup populer dan sering digunakan oleh sebagian besar responden untuk mencari pasangan, dengan penggunaan harian menjadi yang paling umum.

3. apakah anda merasa lebih nyaman berkomunikasi secara anonim ketika mencari jodoh?

15 jawaban

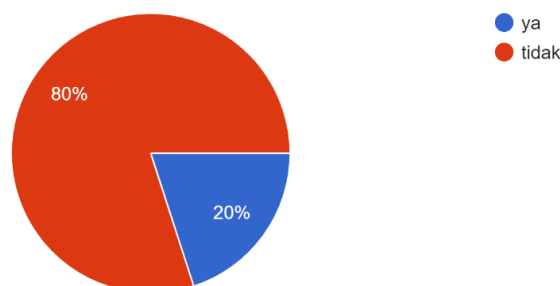


Diagram 4 Kenyamanan berkomunikasi secara anonym di anonymous chat telegram

Hasil survei diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden, 80%, merasa lebih nyaman berkomunikasi secara anonim dalam konteks mencari jodoh. Sebaliknya, 20% responden tidak merasa nyaman dengan komunikasi anonim untuk tujuan yang sama. Hasil survei ini mengindikasikan bahwa sebagian besar individu mungkin merasa lebih aman dan bebas dalam mengungkapkan diri ketika identitas mereka dirahasiakan. Meskipun banyak yang merasa nyaman, pertimbangan privasi dan keamanan tetap menjadi faktor penting dalam komunikasi anonim, terutama dalam pencarian pasangan.

4. apakah anda merasa aplikasi ini membantu memperluas jaringan sosial anda dalam mencari pasangan?

15 jawaban

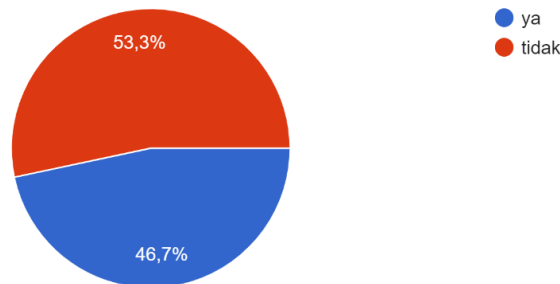


Diagram 5 Manfaat perluasan jaringan sosial responden dalam mencari pasangan

Hasil survei dalam diagram tersebut menunjukkan respons positif 53.3% responden menjawab “ya”, menunjukkan bahwa mereka merasa aplikasi ini membantu dalam memperluas jaringan sosial mereka dan dalam mencari pasangan. Dan respons negatif 46.7% responden menjawab “tidak”, menunjukkan bahwa mereka tidak merasa aplikasi ini memberikan manfaat tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapat terbagi hampir sama antara yang merasa aplikasi ini bermanfaat dan yang tidak, dengan sedikit lebih banyak responden yang merasa positif. Ini menandakan bahwa aplikasi mungkin efektif bagi sebagian orang, tetapi tidak bagi yang lain.

5. bagaimana anda menilai efektivitas aplikasi ini dalam menemukan calon pasangan?

15 jawaban

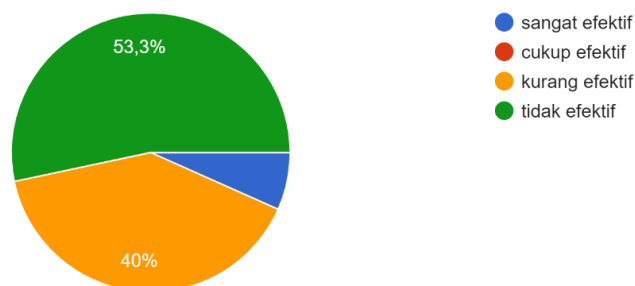


Diagram 6 Penilaian efektivitas anonymous chat telegram dalam menemukan calon pasangan

Diagram di atas menunjukkan mayoritas responden, 53.3%, menilai aplikasi ini sebagai “sangat efektif” dalam menemukan calon pasangan. Sebanyak 40% responden merasa aplikasi ini “cukup efektif”. Sisanya menilai aplikasi ini sebagai “kurang efektif” atau “tidak efektif”. Hasil survei ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna merasa aplikasi ini efektif dalam membantu mereka menemukan calon pasangan, dengan penilaian positif dari hampir semua responden.

6. apakah anda lebih suka berbicara dengan orang yang tidak anda kenal secara langsung melalui aplikasi ini?

15 jawaban

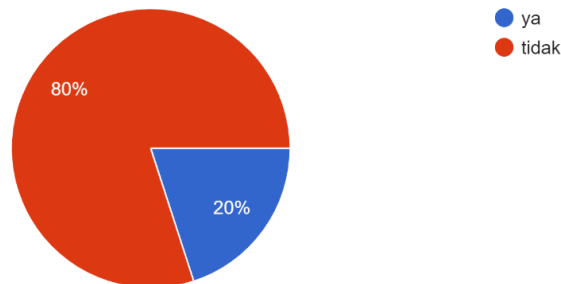


Diagram 7

Kesukaan responden dalam berbicara dengan orang yang tidak dikenal secara langsung melalui aplikasi

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan 20% responden merasa nyaman berbicara langsung dengan orang yang tidak dikenal melalui aplikasi. Dan mayoritas, yaitu 80%, responden lebih memilih untuk tidak berbicara langsung dengan orang yang tidak dikenal melalui aplikasi. Hasil survei ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna lebih memilih untuk menjaga privasi dan mungkin merasa lebih aman jika tidak harus berinteraksi langsung dengan orang yang tidak dikenal melalui aplikasi. Ini bisa menjadi pertimbangan penting dalam desain fitur komunikasi aplikasi untuk memastikan kenyamanan dan keamanan pengguna.

7. apakah anda merasa aplikasi ini membantu mengurangi tekanan atau kecemasan dalam mencari jodoh?

15 jawaban

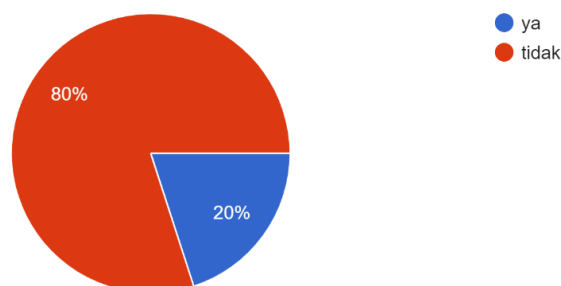


Diagram 8 Apakah anonymous membantu mengurangi tekanan dalam mencari jodoh?

Berdasarkan diagram di atas, hasil dari survei adalah mayoritas responden, 80%, menjawab “tidak”, menunjukkan bahwa aplikasi tersebut tidak dianggap membantu mengurangi tekanan atau kecemasan dalam mencari pasangan. Dan sebanyak 20% responden merasa aplikasi tersebut membantu dalam mencari jodoh.

8. apakah anda merasa aplikasi ini memberikan kesempatan yang lebih luas untuk bertemu orang baru?

15 jawaban

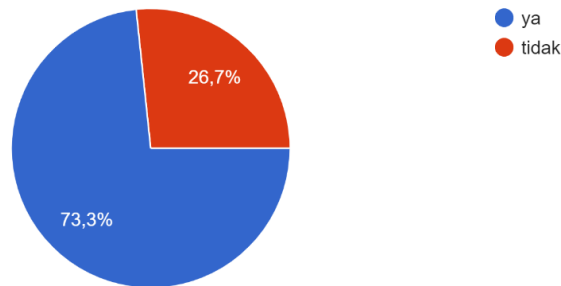


Diagram 9 Apakah anonymous chat memberikan kesempatan yang lebih luas untuk bertemu jodoh?

Diagram menunjukkan hasil survei 73.3% responden merasa aplikasi ini memberikan kesempatan yang lebih luas untuk bertemu orang baru. Dan 26.7% responden tidak merasa aplikasi ini memberikan kesempatan tersebut. Jadi dapat disimpulkan mayoritas pengguna merasa aplikasi ini efektif dalam memberikan kesempatan bertemu dengan orang baru, yang dapat memperluas jaringan sosial mereka.

9. apakah anda merasa aplikasi ini memudahkan anda dalam memulai percakapan dengan calon pasangan?

15 jawaban

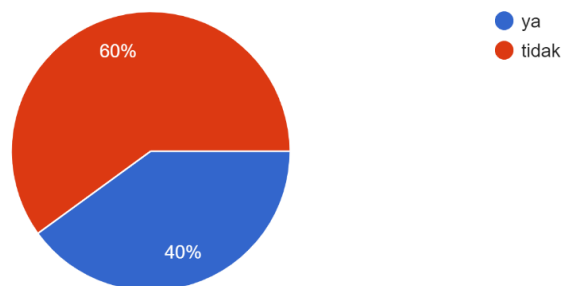


Diagram 10 Kemudahan responden dalam memulai percakapan dengan calon pasangan

Diagram di atas menunjukkan 60% responden menjawab “ya” yang berarti mereka merasa aplikasi ini memudahkan mereka. Dan 40% menjawab “tidak” yang berarti responden merasa aplikasi ini tidak memudahkan mereka. Jadi, mayoritas responden merasa aplikasi tersebut membantu dalam memulai percakapan dengan calon pasangan, namun masih ada porsi signifikan yang tidak merasakan manfaat tersebut.

10. apakah anda merasa aplikasi ini membantu mengurangi bias atau prasangka dalam mencari jodoh?

15 jawaban

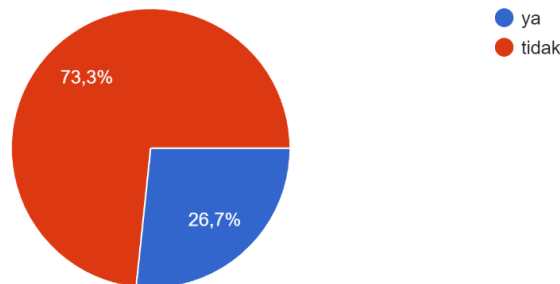


Diagram 11 Apakah anonymous chat membantu mengurangi prasangka dalam mencari jodoh?

Diagram di atas menunjukkan 73,3% responden menjawab “ya” yang berarti mereka merasa bahwa aplikasi ini membantu mengurangi bias atau prasangka. Dan 26,7% menjawab “tidak” yang artinya sebagian kecil responden merasa bahwa aplikasi ini tidak membantu mengurangi bias atau prasangka.

Kesimpulan

Dari hasil survei terhadap pengguna fitur anonymous chat di Telegram, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menggunakan aplikasi tersebut untuk mencari pasangan, dengan sekitar setengah dari mereka terlibat dalam pencarian jodoh. Meskipun mayoritas merasa nyaman dengan anonimitas dalam berkomunikasi, ada juga yang tidak. Sebagian besar responden menganggap aplikasi tersebut efektif dalam memperluas jaringan sosial dan membantu dalam mencari pasangan, meskipun ada yang memiliki pengalaman negatif dengan bertemu orang yang tidak baik. Kompleksitas pengalaman ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi tersebut menantang namun menarik bagi banyak orang.

Bibliografi

Sari Puti Nova. (2018). Efektivitas Komunikasi Aplikasi Telegram Sebagai Media Informasi Pegawai Pt.Pos Indonesia (Persero) Kota Pekanbaru. Jurnal Ilmu Komunikasi, 5(1), 1-12. ²

Dalam penelitian ini, Sari Puti Nova menyelidiki seberapa besar efektivitas aplikasi Telegram sebagai media informasi bagi pegawai PT.Pos Indonesia Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner kepada 82 pegawai PT.Pos Indonesia Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efektivitas aplikasi Telegram sebagai media informasi pegawai PT.Pos Indonesia Pekanbaru tergolong sangat efektif. Berdasarkan enam

² Sari Puti Novs, Efektivitas Komunikasi Aplikasi Telegram Sebagai Media Informasi Pegawai PT. Pos Indonesia (Persero) Kota Pekanbaru, JOM FISIP Vol. 4 No. 5, April

indikator yang diukur, aplikasi Telegram mencapai skala 3,35 pada rata-rata semua indikator, yang termasuk dalam rentang sangat efektif. Indikator-indikator tersebut meliputi penerima atau pengguna, konten, saluran, format, sumber, dan waktu.

Jadi, jurnal ini dapat menjadi referensi yang relevan untuk memahami efektivitas penggunaan aplikasi Telegram dalam komunikasi dan informasi di lingkungan organisasi.

Bibliografi

Pustaka yang berupa judul buku

Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Rukiyah, A. Y., & Yulianti, Lia. (2014). *Asuhan Kebidanan Kehamilan Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta Timur: CV. Trans Info Media.

Pustaka yang berupa jurnal ilmiah

Rohmawati, L. (2019). Pengaruh Pengawas dan Direksi Wanita Terhadap Risiko Bank Dengan Kekuasaan CEO Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Bank Umum Indonesia). *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(9), 26–42.

Ayoib, C. A., & Nosakhare, P. O. (2015). Directors culture and environmental disclosure practice of companies in Malaysia. *International Journal of Business Technopreneurship*, 5(1), 99–114.

Wang, Ning Tao, Huang, Yi Shin, Lin, Meng Hsien, Huang, Bryan, Perng, Chin Lin, & Lin, Han Chieh. (2016). Chronic hepatitis B infection and risk of antituberculosis drug-induced liver injury: Systematic review and meta-analysis. *Journal of the Chinese Medical Association*, 79(7), 368–374.

Nurrohim, Hassa., dan Lina Anatan. Efektivitas Komunikasi Dalam Organisasi, Jurnal Manajemen, Vol. 7, No. 4, Mei 2009.

Nasrullah, Rulli. 2015. Media Sosial; Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.

Kuswarno Engkus. Efektivitas Komunikasi Organisasi. MediaTor, Vol. 2, No. 1, 2001, Hal. 55-61.

Pustaka yang berupa Prosiding Seminar:

Roewa, O. (2012). *Real-World Applications of Genetic Algorithm*. In *International Conference on Chemical and Material Engineering*. Semarang, Indonesia: Department of Chemical Engineering, Diponegoro University

Pustaka yang berupa disertasi/thesis/skripsi:

Hermanto, B. (2012). *Pengaruh Prestasi Trainin, Motivasi Dan Masa Kerja Teknisi Terhadap Produktivitas Teknisi Di Bengkel Nissan Yogyakarta, Solo, dan Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Pustaka yang berupa patent:

Primack, H.S. (1983). *Method of Stabilizing Polyvalent Metal Solutions*. US Patent No. 4,373,104.